

**PEMBERDAYAAN KADER DALAM MELAKUKAN KONSELING GIZI DAN ANC
PADA IBU HAMIL KEK UNTUK MENCEGAH STUNTING DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SRI KUNCORO KABUPATEN BENGKULU TENGAH TAHUN 2025**

Empowering Cadres In Carrying Out Nutrition Counseling And Antenatal Care For
Pregnant Women With Chronic Malnutrition To Prevent Stunting In The Working Area
Of Sri Kuncoro Public Health Center, Central Bengkulu Regency In 2025

**Tonny Cortis Maigoda^{1*}, Ahmad Rizal¹, Desri Suryani¹, Yunita^{1*}, Okdi Natan¹,
Mariati²**

¹Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia Email:

^{*)}tony@poltekkesbengkulu.ac.id

²Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

ABSTRACT

Chronic Energy Deficiency (CED) in pregnant women is a condition experienced by pregnant women due to an imbalance in energy and protein nutritional intake, resulting in inadequate intake of nutrients needed by the body. Inadequate nutritional intake in pregnant women not only endangers the mother's health but also impacts the delayed growth and development of the fetus. Adequate nutritional intake in pregnant women is seen from their nutritional status, which can be illustrated by the measurement of the mid-upper arm circumference (MUAC). The occurrence of CED in pregnant women carries the risk of abortion, bleeding, prolonged labor, infection, low birth weight (LBW), prematurity, birth defects, and indirect causes of maternal death. The objective is to improve the skills of cadres in Empowering Cadres in Providing Nutrition Counseling and ANC for Pregnant Women with CED to Prevent Stunting in the Work Area of the Sri Kuncoro Community Health Center, Central Bengkulu Regency in 2025. The methods of this activity include lectures, discussions, Q&A with cadres, counseling, early detection practices, and training cadres in food processing to prevent CED in pregnant women. The results showed an increase in knowledge scores before and after training on cadres' knowledge and skills in providing nutrition counseling and ANC to pregnant women with special needs (KE), with a score from 78 to 83.6, with a minimum pre-test score of 68 and a maximum score of 76. Meanwhile, the post-test score increased from a minimum score of 84 to 92 after being provided with knowledge and skills in providing nutrition counseling and ANC to pregnant women with special needs (KE). In conclusion, this activity resulted in a significant impact on knowledge, counseling skills, changes in attitudes and behavior of cadres, and their impact on maternal health services in the Posyandu area.

Keywords: Cadres, Counseling, ANC, Pregnant Women, Special Needs (KE)

ABSTRAK

Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil merupakan kondisi yang dialami ibu hamil karena ketidakseimbangan asupan gizi energi dan protein, sehingga zat yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi. Kurangnya asupan gizi pada ibu hamil selain membahayakan kesehatan ibu, juga akan berdampak pada terlambatnya pertumbuhan dan perkembangan janin. Kecukupan asupan nutrisi pada ibu hamil dilihat dari status gizi ibu hamil salah satunya dapat digambarkan dengan ukuran lingkaran lengan atas (LILA). Kejadian KEK pada ibu hamil memiliki risiko terjadinya abortus, perdarahan,

partus lama, infeksi, BBLR, prematur, lahir cacat, dan penyebab kematian maternal secara tidak langsung. Tujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam Pemberdayaan kader dalam Melakukan Konseling Gizi dan ANC pada Ibu Hamil KEK untuk Mencegah Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2025. Metode kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, Tanya jawab dengan kader, konseling, praktik deteksi dini dan pelatihan kader dalam pengolahan makanan untuk mencegah KEK ibu hamil. Hasil adanya peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan konseling gizi dan ANC kepada ibu hamil KEK dengan nilai dari 78 menjadi 83,6 dimana pada skor *Pre Test* nilai minimal 68 dan nilai maksimum 76. Sedangkan nilai *Post-Test* terjadi peningkatan dari nilai minimum 84 menjadi 92 setelah diberikan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan konseling gizi dan ANC kepada ibu hamil KEK. Kesimpulan dimana kegiatan ini menghasilkan dampak yang signifikan dalam pengetahuan, keterampilan konseling, perubahan sikap dan perilaku kader, serta dampaknya pada pelayanan kesehatan ibu hamil di wilayah Posyandu.

Kata kunci: Kader, Konseling , ANC, Ibu hamil, KEK

PENDAHULUAN

Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil merupakan kondisi yang dialami ibu hamil karena ketidakseimbangan asupan gizi energi dan protein, sehingga zat yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi. Kurangnya asupan gizi pada ibu hamil selain membahayakan kesehatan ibu, juga akan berdampak pada terlambatnya pertumbuhan dan perkembangan janin. Kecukupan asupan nutrisi pada ibu hamil dilihat dari status gizi ibu hamil salah satunya dapat digambarkan dengan ukuran lingkaran lengan atas (LILA). Kejadian KEK pada ibu hamil memiliki risiko terjadinya abortus, perdarahan, partus lama, infeksi, BBLR, prematur, lahir cacat, dan penyebab kematian maternal secara tidak langsung (Dini et al., 2021).

Ibu hamil rawan mengalami KEK dan dampak fatal KEK pada ibu hamil adalah membahayakan keselamatan ibu dan janin serta kualitas bayi yang dilahirkan, kondisi ibu hamil KEK dapat mengakibatkan partus lama, perdarahan pasca persalinan bahkan kematian ibu. KEK juga dapat menyebabkan anemia, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, mudah

terkena penyakit infeksi dan dapat berpengaruh pada proses persalinannya yaitu persalinan sulit dan lama, selain itu KEK juga dapat menyebabkan terjadi persalinan premature dan BBLR yakni ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR), KEK juga dapat mengganggu tumbuh kembang janin yaitu pertumbuhan fisik (stunting), otak dan metabolisme yang menyebabkan penyakit menular di usia dewasa. Pendampingan gizi dapat meningkatkan ukuran lingkaran lengan atas ibu hamil di wilayah pesisir Kota Kendari. Pendampingan gizi diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu program pencegahan dan penanggulangan KEK yang dapat diterapkan diberbagai Puskesmas dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan inovasi pencegahan dan penanggulangan KEK melalui pendampingan berkelanjutan dengan pemanfaatan pangan lokal dan mendayagunakan teknologi dalam sistem monitoring dan evaluasi dalam pemberian konseling (Fatmawati et al., 2023).

Pendarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (28%), anemia dan kekurangan energi kronis

(KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya pendarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu (Hariyani Faridah et al., 2020). Salah satu program yang dicanangkan pemerintah dalam dunia kesehatan di bidang gizi adalah "Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)". Program ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya penerapan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Hapsari et al., 2023). Pengetahuan mempengaruhi gaya hidup seseorang dalam menentukan perilaku seseorang dalam mengonsumsi makanan yang berpengaruh terhadap asupan gizi seseorang. Pengetahuan yang baik tentang gizi akan membuat seseorang semakin baik dalam memperhitungkan jumlah dan jenis makanan yang mereka konsumsi. Pendampingan gizi efektif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap positif dan tindakan ibu hamil KEK dalam pemenuhan gizi. Pendampingan gizi oleh kader yang telah dilatih dan dibina lebih berdaya untuk melakukan pendampingan, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan rata-rata skor pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil KEK baik di Kota Bengkulu maupun di Kabupaten Bengkulu Tengah (Simbolon et al., 2019).

METODE

Metode kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, Tanya jawab dengan kader, konseling, praktik deteksi dini dan pelatihan kader dalam pengolahan makanan untuk mencegah KEK ibu hamil. Konsling gizi, ANC, dan pelatihan pengolahan makanan merupakan upaya preventif terhadap kasus ibu hamil KEK di Wilya kerja Puskesmas Sri Kuncoro di Desa Sri Kuncoro dan di Desa Panca Mukti kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan informasi dapat disampaikan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan pengolahan makanan dan ANC dengan tujuan peningkatan pengetahuan dengan harapan terjadi perubahan perilaku untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Penyuluhan kesehatan dalam pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode cerama, diskusi agar materi gizi dan ANC dapat tersampaikan dengan baik disertai keterampilan pengolahan makanan bagi ibu kader

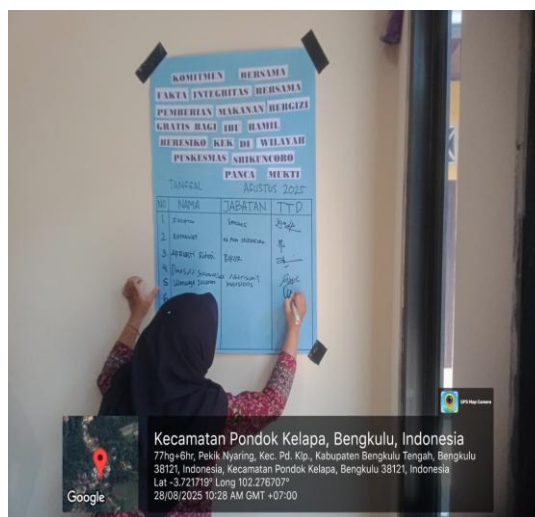
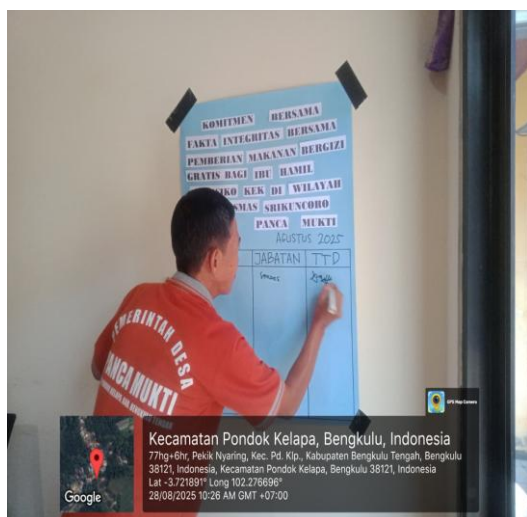
HASIL

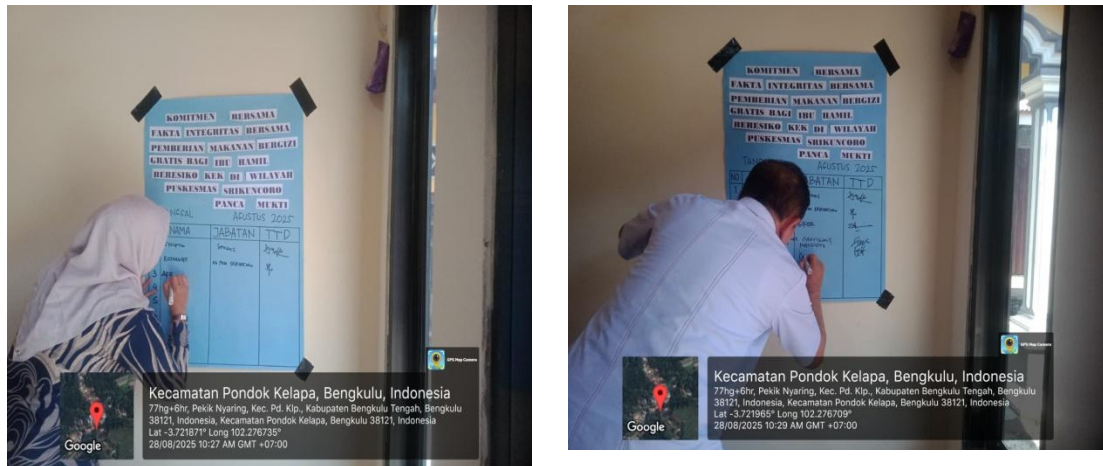
Pemberdayaan kader dalam melakukan konseling gizi dan ANC pada ibu hamil kek untuk mencegah stunting di Wilayah kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu tengah tahun 2025 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam Pemberdayaan kader dalam Melakukan Konseling Gizi dan ANC pada Ibu Hamil KEK untuk Mencegah Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2025.

Tahap awal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu kegiatan *focus group discussion* (FGD) berikut peserta FGD tersebut Dosen jurusan Gizi Poltekkkes Kemenkkes Bengkulu, kepala desa Sri Kuncoro dan Panca Mukti, kepala Puskesmas Sri Kuncoro, Koordinator bidan, Tenaga Pelaksana Gizi Puskesmas yg tujuannya mengetahui apa masalah yg meyebabkan ibu hamil KEK di desa Sri Kuncoro dan Panca Mukti, pengetahuan dan ketrampilan apa yg dibutuhkan kader dalam mendampingi ibu hamil KEK, upaya apa yg dibutuhkan masyarakat utk menanggulangnya. selanjutnya tujuan yg penting adalah komitmen yang ditandatangani bersama bahwa akan memberikan makan bergizi gratis terutama pada semester 3 kehamilan beresiko KEK 3 kali seharusnya utk kegiatan yg akan datang dan diusulkan ke dana operasional Desa.

Tahap kedua pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melakukan pelatihan konsling gizi dan ANC ibu hamil berisiko KEK pada ibu kader di KEK di desa Sri Kuncoro dan Panca Mukti. Pelatihan penyuluhan Pemberdayaan Kader dalam melakukan konseling gizi dan ANC pada ibu hamil berisiko KEK untuk mencegah stunting di wilayah kerja puskesmas Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2025 untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan kader dalam Melakukan Pemberdayaan kader dalam Melakukan Konseling Gizi dan ANC pada Ibu Hamil berisiko KEK untuk Mencegah Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2025 dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2025 bertempat kantor Desa Pancamukti pukul 08.00-12.00 WIB. Peserta yang sudah datang melakukan registrasi dan *Pre Test* untuk melihat pengetahuan peserta tentang meningkatkan pengetahuan keterampilan kader dalam Pemberdayaan kader dalam Melakukan Konseling Gizi dan ANC pada Ibu Hamil berisiko KEK.

Kegiatan ini dibuka oleh kepala Desa Kepala Desa Panca Mukti Dwi Agus Wiratmo penjelasan tujuan kegiatan oleh Ketua kegiatan Dr.Tonny C.Maigoda, SKM.,MA. Selanjutnya kegiatan pelatihan penyuluhan ketrampilan ANC Ibu Hamil Berisiko KEK oleh Mariati,SKM.MPH, penyuluhan konseling gizi oleh Okdi Natan, S.Gz.,M.Biomed, dan penyuluhan ketrampilan kader oleh Ahmad Rizal, SKM.,MM. Evaluasi *post test* diukur melalui kuisioner pengetahuan tentang meningkatkan pengetahuan keterampilan kader dalam Melakukan Pemberdayaan kader dalam Melakukan Konseling Gizi dan ANC pada Ibu Hamil berisiko KEK. Selanjutnya pada hari jum'at tanggl 28 Agustus 2025 dilakakuk pelatihan kader oleh Desri Suryani,SKM.M.Kes dan Yunita,SKM.M.Gizi praktikum pembuatan pengolahan makanan bergizi untuk ibu hamil berisiko guna pencegahan terhadap berat bayi lahir rendah (BBLR) dan risiko stunting pada balita.





Gambar 1. Penandatanganan Komintmen Bersama Pemberian Makanan Bergizi Gratis di Desa Srikuncoro dan Pancamukti



Gambar 2. Pembukaan dan Pelatihan Konsling Gizi dan ANC Ibu Hamil kepada Kader di Desa Srikuncoro dan Pancamukti



Gambar 2. Pelatihan Pengolahan Makanan ibu Hamil KEK kepada kader di Desa Srikuncoro dan Pancamukti

Untuk mengetahui pengetahuan peserta penyuluhan tentang Pemberdayaan kader dalam Melakukan Konseling Gizi dan ANC pada Ibu Hamil berisiko KEK untuk Mencegah Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2025 dilakukan uji sebelum dan sesudah (*Pretest dan posttest*). Berikut

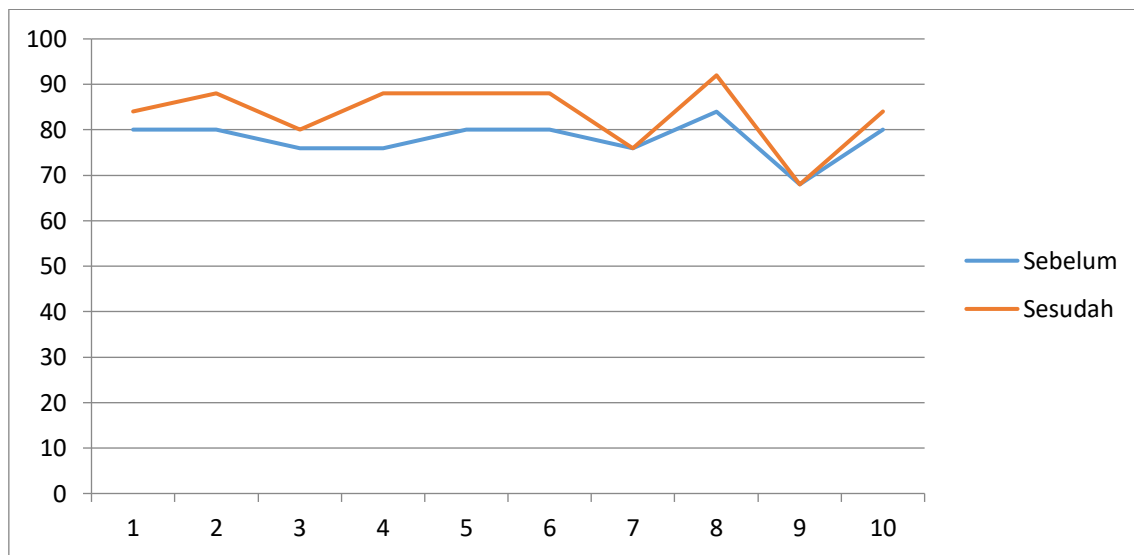
hasil pengetahuan sebelum dan sesudah (*Pretest dan posttest*) peserta penyuluhan tentang Pemberdayaan kader dalam Melakukan Konseling Gizi dan ANC pada Ibu Hamil berisiko KEK untuk Mencegah Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2025:

Tabel 1. Pengetahuan peserta penyuluhan tentang kader tentang Konseling Gizi dan ANC pada Ibu Hamil berisiko KEK untuk Mencegah Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2025 (Placeholder1)

No	Pengetahuan	Min	Max	Mean \pm SD
1	<i>Pre-Test</i>	68	76	78 \pm 4,32
2	<i>Post-Test</i>	84	92	83,6 \pm 7,17

Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor pengetahuan kader meningkat dari 78 menjadi 83,6 dimana pada skor *Pre Test* nilai minimal 68 dan nilai maksimum 76. Sedangkan nilai

Post-Test terjadi peningkatan dari nilai minimum 84 menjadi 92 setelah diberikan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan konseling gizi dan ANC kepada ibu hamil KEK.



Grafik 1. Pengetahuan peserta penyuluhan tentang kader tentang Konseling Gizi dan ANC pada Ibu Hamil berisiko KEK untuk Mencegah Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2025

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini melakukan Pelatihan Konseling bagi Kader Posyandu di 2 Desa yaitu Desa Sri Kuncori dan Desa Panca Mukti yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah dilaksanakan pada tanggal 27-28 Agustus 2025 di Balas Desa, dimana kegiatan ini menghasilkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu. Hasil pengabdian ini terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan konseling,

perubahan sikap dan perilaku kader, serta dampaknya pada pelayanan kesehatan ibu hamil di wilayah Posyandu.

Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Desa Panca Mukti dan Desa Sri Kuncoro. Pelatihan ini mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini dalam meningkatkan pengetahuan kader Posyandu. Evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terkait konseling, kesehatan ibu hamil dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ibu hamil KEK. Materi pelatihan yang disusun dengan cermat memberikan dasar yang kokoh bagi kader,

memungkinkan mereka untuk lebih memahami peran konseling dalam konteks pelayanan kesehatan Ibu Hamil di Posyandu terutama pada Langkah 5 dalam pelayanan posyandu Integrasi Layanan Primer. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga mengarah pada pemahaman yang lebih baik terkait kebutuhan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah. Kader Posyandu mendapatkan informasi tentang isu-isu kesehatan lokal dan dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pelatihan konseling sukses melatih kader Posyandu dalam mengembangkan keterampilan konseling yang esensial. Melalui metode pengajaran interaktif dan sesi praktek lapangan, para peserta pelatihan dapat mengaplikasikan keterampilan konseling yang baru mereka pelajari dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil yang optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kader Posyandu dapat dengan efektif menggunakan teknik konseling yang telah mereka pelajari, termasuk kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, memberikan dukungan emosional, dan memberikan informasi kesehatan secara jelas dan komprehensif. Keberhasilan pelatihan ini tercermin dalam kemampuan peserta untuk menghadapi situasi konseling yang kompleks. Mereka tidak hanya mampu menangani masalah kesehatan secara profesional, tetapi juga mampu membina hubungan interpersonal yang positif dengan masyarakat terutama ibu hamil di wilayah posyandu masing-masing (Israini Suriati et al., 2024)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu telah menunjukan hasil yang positif dalam peningkatan pengetahuan kader dalam upaya pencegahan ibu hamil KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Sri Kuncoro yaitu Desa Sri Kuncoro dan Desa Panca Mukti. Adanya komintmen bersama antara Dosen jurusan Gizi Poltekkkes Kemenkkes Bengkulu, kepala desa Srikuncoro dan Pancamukti, kepala Puskesmas Srikuncoro, Koordinator bidan, Tenaga Pelaksana Gizi Puskesmas yg tujuannya mengetahui apa masalah yg meyebabkan ibu hamil KEK di desa Srikuncoro dan Pancamukti, pengetahuan dan ketrampilan apa yg dibutuhkan kader dalam mendampingi ibu hamil KEK, upaya apa yg dibutuhkan masyarakat utk menanggulangnya. Selain itu juga, pembekalan materi tentang konsling gizi, ANC Kehamilan dan praktikum pengolahan makanan bergizi ibu hamil dapat memberikan edukasi yang lebih baik kepada masyarakat guna mengurangi berat badan lahir rendah (BBLR) dan stunting pada anak.

DAFTAR RUJUKAN

- .Dini, M., Energi, K., & Kek, K. (2021).
Available online
at<https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>. 12(1), 16–23.
- Fatmawati, F., Petrus, P., Kristianto, J., Abadi, E., & Muhim, H. I. (2023). Pengaruh Pendampingan Gizi terhadap Berat Badan Ibu Hamil di Wilayah Pesisir Kota Kendari. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(6), 394–398. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.6.394-398>
- Hapsari, Y. I., Rozi, F., Asyifa, M. N. F., Putranegara, S., & Balqis, S. P. (2023). Edukasi dan Konseling Gizi Kepada Ibu Hamil KEK. *Jurnal Bina Desa*, 4(2), 195–203. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i2.32329>

- Hariyani Faridah, Meganada Wanti, & Nuryani Siti. (2020). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Terhadap Perubahan Fisik Ibu Kek : Literature Review. *Mahakam Midwifery Journal*, 5(2), 107–121. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i3.1483>
- Israini Suriati, Andi Sitti Umrah, Nailul Hikma, & Rusadi. (2024). Pelatihan Konseling bagi Kader untuk Kelompok Kerja Operasional Posyandu (Pokjanal Posyandu). *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 367–374.
- Simbolon, D., Rahmadi, A., & Jumiyati, J. (2019). Pengaruh Pendampingan Gizi terhadap Perubahan Perilaku Pemenuhan Gizi Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK). *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 269–275. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i2.1366>
- 1.